

# PENGELOLAAN KESISWAAN *BOARDING SCHOOL* DI SMA PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR

## STUDENT MANAGEMENT *BOARDING SCHOOL* AT SMA PLUS BUDI UTOMO MAKASSAR

Muh. Alfian Suparman<sup>1\*</sup>, Andi Mappincara<sup>2</sup>, Sumarlin Mus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

\*Penulis Koresponden:alfiansuparman1999@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pengelolaan Kesiswaan Boarding School Di SMA Plus Budi Utomo Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kesiswaan: (1) perencanaan peserta didik baru; (2) pembinaan peserta didik; (3) evaluasi peserta didik; (4) mutasi peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola manajemen peserta didik SMA Plus Budi Utomo Makassar dan objek penelitian adalah sistem manajemen peserta didik, mulai dari perencanaan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, serta mutasi peserta didik. alat pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dengan model interaktif Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan peserta didik melalui analisis kebutuhan peserta didik dengan menentukan daya tampung peserta didik baru dan menyusun program kerja sekolah; penerimaan peserta didik baru dengan membentuk panitia dan menyebar brosur penerimaan peserta didik baru; seleksi peserta didik baru dengan seleksi tertulis, fisik, dan wawancara; orientasi peserta didik baru yang meliputi pengenalan lingkungan ke dalam dan pengenalan lingkungan ke luar; penempatan peserta didik yang berdasarkan urutan pendaftaran; serta pencatatan dan pelaporan yang dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan kondisi peserta didik; (2) pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang berfokus pada keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai; (3) evaluasi hasil belajar peserta didik yang melalui ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Serta penilaian peserta didik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan; (4) mutasi peserta didik melalui kenaikan kelas, peserta didik pindahan, dan kelulusan peserta didik. Kenaikan kelas peserta didik memperhatikan syarat yang ada, dan untuk peserta didik pindahan mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh sekolah.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kesiswaan, Boarding School

### Abstract

This study examines the Boarding School Student Management at SMA Plus Budi Utomo Makassar. This study aims to describe student management: (1) new student planning; (2) developing students; (3) student evaluation; (4) student mutations. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subject of this research is the management of SMA Plus Budi Utomo Makassar students and the object of research is the student management system, starting from student planning, coaching and developing students, evaluating student learning outcomes, and student transfers. data collection tool with interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data by source triangulation and technique triangulation. Data analysis using an interactive model The results showed that: (1) student planning through analysis of student needs by determining the capacity of new students and compiling school work programs; acceptance of new students by forming a committee and distributing brochures on the acceptance of new students; selection of new students by written, physical, and interview selection; new student orientation which includes the introduction of the environment in and out of the environment; placement of students based on the order of registration; as well as recording and reporting carried out to determine the presence and condition of students; (2) fostering and developing students through learning activities and extracurricular activities. The learning process uses the 2013 Curriculum which focuses on the activeness of students during learning. Extracurricular activities are carried out after the learning activities are completed; (3) evaluation of student learning outcomes through daily tests, assignments, practical exams, UTS, and UAS. As well as student assessment which includes attitude assessment, knowledge assessment, and skills assessment; (4) student transfers through class increases, transfer students, and student graduation. Class increases for students pay attention to existing conditions, and for transfer students follow the procedures set by the school

**Keywords:** Student Management, Boarding School

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sampai saat ini tidak pernah berhenti. Usaha tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dan mengimbangi kebutuhan dan perkembangan yang terjadi di tingkat global. Tanpa ada peningkatan kualitas dan penyeimbangan, maka pendidikan di Indonesia akan terjebak pada situasi dimana pendidikan justru menjadi beban masyarakat dan negara akibat munculnya pengangguran dari pendidikan yang tidak produktif. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Permendiknas No.20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyatakan;Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan yang optimal.

Manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang di arahkan kepada organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber-sumber informasi organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen atau pengelolaan siswa akan lebih efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Pengelolaan peserta didik termasuk salah satu substansi pengelolaan pendidikan.

Pengelolaan peserta didik menduduki posisi strategis, karena sentral layanan pendidikan, baik dalam latar institusi persekolahan maupun yang berada diluar latar institusi persekolahan, tertuju kepada peserta didik. Semua kegiatan pendidikan, baik yang berkenaan dengan pengelolaan akademik, layanan pendukung akademik, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sarana dan prasarana dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Senantiasa diupayakan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai, kemampuan dan komitmen (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dengan alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat di wujudkan secara optimal. Upaya untuk mengoptimalkan siswa itu sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya.

Pengelolaan adalah proses pengaturan, pengurusan, dan pengawasan, pada berbagai hal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pengelolaan keiswaan merupakan proses mengatur/mengurus/mengawas individu/siswa atau sekelompok orang dalam hal memberikan bantuan kepada individu/siswa sehingga individu/siswa yang bersangkutan dapat berubah dan menyadari kesalahan dan kebiasaannya untuk memperbaiki dirinya. Guru harus lebih tegas untuk mengingatkan Siswanya agar siswa yang bersangkutan dapat menyadari kesalahan yang di lakukannya. Sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsumgan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengelolaan / Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan. Menurut Yusuf (2020) Manajemen kesiswaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik

berada disekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Administrasi kesiswaan adalah proses pengelolaan kegiatan dari hal-hal yang berhubungan dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Administrasi kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah sampai siswa menamatkan pendidikannya melalui pendidikan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. (Maisaroh & Danuri, 2020)

## 2.2 Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Administrasi kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>24</sup> Ini merupakan upaya untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada siswa semenjak dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan (sekolah) karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada pendidikan itu. (Sohirin, 2015).

Senada dengan penjelasan di atas, Rifa'i (2018) menjelaskan bahwa tujuan manajemen peserta didik secara umum adalah "mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan

Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah dipahami bahwa tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan peserta didik agar menunjang proses belajar mengajar di sekolah dalam pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang optimal. Dengan kata lain tujuan manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin,

baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya.

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan Imron (2011) bahwa secara umum fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosialnya, aspirasinya, kebutuhannya, dan potensi lain peserta didik.

## 2.3 Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

### 2.3.1 Perencanaan Peserta Didik Baru

Perencanaan atau planning adalah memikirkan kedepan tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktifitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, maka aktifitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum berhasil. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang di rencanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan dengan pelulusan peserta didik Imron (2011). Langkah-langkah dalam perencanaan peserta didik adalah

- a) Analisis kebutuhan peserta didik baru menurut Tumanggor (2021) bahwa penetapan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi: (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30, dan (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
- b) Rekrutmen peserta didik baru adalah proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Menurut

(Tumanggor, 2021) langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen yaitu pertama membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah, dan kedua pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.

- c) Seleksi peserta didik baru adalah menurut Rifa'i, (2018) menyatakan bahwa sistem seleksi adalah proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria seleksi tertentu. Sistem seleksi pada lazimnya dilakukan melalui dua tahapan yaitu: (1) seleksi administratif, dan (2) seleksi akademik. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan menurut Sherly, dkk. (2020)
- d) Orientasi peserta didik baru Menurut Imron (2011) orientasi adalah pengenalan. Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain di sekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.
- e) Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti

minat, bakat dan kemampuan (Tumanggor, 2021).

- f) Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga (Rifa'i, 2018).

### 2.3.2 Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik adalah proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dalam hal ini bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuhkembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Sherly dkk., 2020).

### 2.3.3 Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang kemudian dibandingkan dengan tolak ukur sehingga diperoleh suatu kesimpulan penilaian objek tersebut. Evaluasi hasil belajar peserta didik adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya (Sherly, dkk., 2020)

Menurut Rifa'i (2018) Tujuan evaluasi peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut: (a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang

diharapkan, (b) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat (c) menilai metode mengajar yang digunakan.

#### 2.3.4 Mutasi Peserta Didik

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas lain yang seajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang seajar (Imron, 2011). Selanjutnya Tumanggor (2021) menyatakan Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada dalam sekolah. Oleh karena itu, ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu: (a) mutasi ekstern, dan (b) mutasi intern.

#### 2.4 Boarding School

Boarding School adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup, belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. Sekolah berasrama ini biasa juga kita sebut dengan Pesantren. (Rakhtikawati, 2021) Sekolah asrama atau boarding school banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan negeri maupun swasta karena konsep pembelajaran dengan sistem ini dianggap paling tepat untuk mendidik siswa agar visi dan misi lembaga pendidikan tercapai dengan baik, ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total

Perbedaan boarding school dengan sekolah umum adalah kelas diboarding school cenderung memiliki siswa yang tidak banyak seperti sekolah umum. Hal ini dilakukan agar guru biasa melakukan pendekatan pada siswa. Dalam sistem boarding school seluruh peserta didik wajib tinggal dalam satu asrama oleh karena itu pendidik lebih mudah mengontrol pengembangan karakter peserta didik dalam kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, baik di sekolah, asrama dan lingkungan masyarakat dipantau oleh guru-guruselama 24 jam. Kesesuaian sistem boarding schoolnya terletak pada semua aktivitas siswa yang di programkan, diatur dan dijadwalkan dengan jelas. Sementara aturan kelembagaannya syarat dengan muatan nilai-nilai moral

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan kejadian atau fenomena yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan proses untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi yang timbul dalam penelitian.

#### 3.2. Kehadiran Penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpul data dan harus berinteraksi mendalam dengan sumber data. Kehadiran peneliti di lapangan tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif guna memperoleh data yang objektif dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat.

#### 3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data yang diperoleh dari kepala sekola, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, kepala tata usaha dan siswa. Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen, dan sebagainya yang terlibat langsung dalam pengelolaan kesiswaan boarding school di SMA Plus Budi Utomo Makassar.

#### 3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah ataupun proses yang penting dalam melakukan penelitian untuk pengadaan data lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang relevan dengan tujuan dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat komponen yaitu pengumpulan data

(*collecting*), reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Perencanaan Peserta Didik Baru

#### 4.1.1 Analisis Kebutuhan Peserta Didik Baru

Analisis penting dilakukan menjelang penerimaan peserta didik baru. Daya tampung yang diberikan harus sesuai dengan penerimaannya. Dalam melakukan proses analisis, bagian yang menjadi pertimbangan utama adalah daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia, dalam arti bahwa rasio tenaga pengajar dengan peserta didik dalam satu kelas dapat seimbang sesuai dengan kebijakan yang berlaku (Yusuf, 2020).

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai perencanaan analisis kebutuhan peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar dalam menentukan berapa jumlah daya tampung peserta didik baru yang akan di terima dengan cara melihat kondisi sarana dan prasarana yang memadai daya tampung peserta didik baru tersebut di SMA Plus Budi Utomo Makassar yaitu terdapat tiga rombongan belajar untuk siswa baru di kelas 10 sehingga daya tampungnya untuk peserta didik baru yang akan diterima di SMA Budi utomo ini sekitar tiga rombel kurang lebih 100 peserta didik yang di bagi kedalam tiap-tiap kelas dengan pemerataan siswa. SMA Plus Budi Utomo merupakan sekolah semi pesantren jadi peserta didik baru yang masuk hampir 80 dan membagikannya ke 3 kelas, kelas 10 A ada sekitar 28 orang kemudian di 10 B sekitar 28 orang sisanya itu di masukkan ke 10 C yang terdapat siswa laki-laki dan perempuan, Sarana dan Prasarana di sekolah SMA Plus Budi Utomo Makassar sudah cukup memadai dan lengkap untuk para peserta didik melaksanakan proses pembelajaran

#### 4.1.2 Rekrutmen Peserta Didik Baru

Pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi: (1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan guru, pengurus OSIS dan peserta didik dan panitia ini di bentuk dalam jangka waktu 3 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai, dan (2) Pembuatan dan penyebaran informasi peserta didik baru (Jahari dkk., 2019).

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai rekrutmen peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar terdapat beberapa jalur yang bisa di tempuh bagi calon peserta didik baru yang akan

mendaftar masuk di SMA Plus Budi Utomo yaitu ada 3 jalur atau 3 gelombang yaitu pertama jalur beasiswa bagi peserta didik yang kurang mampu tetapi berprestasi, kedua jalur bagi peserta didik yang berprestasi, dan yang ketiga jalur lanjutan dari SMP Budi Utomo menuju SMA Plus Budi Utomo Makassar Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan pencarian calon peserta didik di SMA Plus Budi Utomo Makassar dengan melakukan rapat pembentukan tim penerimaan peserta didik baru atau panitia PPDB rekrutmen peserta didik baru dengan pembagian tugas dalam mendukung proses rekrutmen peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar setiap tahunnya dalam mendukung berjalannya proses rekrutmen peserta didik baru nantinya.

Terdapat Strategi yang digunakan dalam merekrut peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar adalah pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka, melakukan promosi dengan cara membagikan brosur pendaftaran, dan memposting melalui website resmi sekolah ataupun melalui media sosial seperti whatsapp, facebook, Instagram dan web resmi sekolah.

#### 4.1.3 Seleksi Peserta Didik Baru

Lestari dkk. (2020) berpendapat bahwa proses seleksi tersebut bisa memakan waktu kurang lebih satu bulan. Lamanya proses seleksi tersebut disebabkan karena lamanya proses memilih dari hasil pertimbangan yang ada menjadi hasil diterima. Proses ini memerlukan kehati-hatian dan ketelitian karena peserta yang dipilih harus berkualitas sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga daya tampung atau kuota peserta didik dapat terpenuhi semuanya

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai seleksi peserta didik Baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar memiliki persyaratan yang harus dipenuhi calon peserta didik baru yang pertama dari segi administrasinya kelengkapan berkas-berkas yang telah ditentukan, kemudian yang ingin mendaftar di SMA Plus Budi Utomo Makassar selain harus melengkapi semua administrasi yang telah ditentukan, calon peserta didik baru juga harus bisa membaca Al-qura'an dan juga ada tes hafalan jadi pada saat seleksi itu akan di adakan tes mengaji bagi calon peserta didik bahkan juga ada tes hafalan sewaktu tes nanti dan juga pihak peserta didik itu harus menyetujui bahwa wajib tinggal di asrama sekolah. Pengumuman hasil seleksi pada saat siswa

baru melaksanakan kegiatan pendaftaran yang pertama mengisi berbagai administrasi persyaratan setelah itu ada beberapa kegiatan tes awal yang dilakukan kemudian hasilnya akan disampaikan kepada calon siswa bahwa mereka diterima atau tidak diterima disekolah secara online melalui website sekolah dan papan pengumuman yang dipajang di sekolah setelah diterima maka akan dilakukan pendaftaran ulang untuk menuju tingkat selanjutnya

#### 4.1.4 Orientasi Peserta Didik Baru

Tumanggor (2021) Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai orientasi peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar dapat disimpulkan bahwa Untuk masa orientasi atau MPLS dilaksanakan pada saat awal tahun ajaran baru pada saat telah di terimanya siswa atau peserta didik baru yang akan memulai masa awal di jenjang SMA yang dilaksanakan pada minggu pertama masuk sekolah selama kurang lebih tiga hari. Pada saat pelaksanaan MPLS itu yang terlibat didalamnya adalah panitia pelaksana yang telah di bentuk terlebih dahulu ada osis, guru-guru dan juga kepala sekolah yang akan memberikan arahan dan pendampingan kepada peserta didik baru pada saat masa orientasi berlangsung, Untuk kegiatan MPLS yang pertama yaitu memperkenalkan peserta didik pada lingkungan fisik sekolah, memperkenalkan siswa pada seluruh komponen sekolah beserta aturan, norma, budaya, dan tata tertib

#### 4.1.5 Penempatan / Pengelompokan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik

seperti minat, bakat dan kemampuan. (Sherly, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai penempatan peserta didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar bahwa penentuan penempatan atau pengelompokan peserta didik baru prosesnya itu setelah diadakan kegiatan penerimaan peserta didik baru yang diakhiri dengan kegiatan masa orientasi, maka disitu terjaringlah peserta didik yang dikelompokkan pada rombongan belajar sesuai daya tampung yang ada di sekolah ini yaitu 3 kelas. Daya tampung ini sebagai acuan untuk menerima jumlah peserta didik berdasarkan kesepakatan bersama hasil rapat pembentukan panitia sebelumnya di SMA Plus Budi Utomo Makassar, mengenai tim khusus dalam menentukan pengelompokan atau penempatan peserta didik itu merupakan tugas dari kesiswaan dan juga tim panitia. penentuan penempatan atau pengelompokan peserta didik baru

#### 4.1.6 Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Yusuf (2020) menjelaskan pencatatan dan pelaporan peserta didik hendaknya dilaksanakan pada saat siswa masuk sekolah hingga menjadi alumni. Optimal dalam pemberian layanan kepada peserta didik ditentukan lewat pencatatan dan pelaporan yang baik, sehingga pelaporan dapat dipertanggungjawabkan dengan maksimal apabila pencatatan siswa dalam sekolah untuk pembinaannya baik. Pelaporan tersebut dapat dilaksanakan dengan cara memberikan informasi kepada media, korang, yayasan, orangtua, dan lain-lain

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai pencatatan dan pelaporan di SMA Plus Budi Utomo Makassar jumlah staf di tata usaha untuk mendukung data kegiatan siswa yaitu bagian keuangan, Bagian kesiswaan, Bagian kepegawaian, Bagian umum, TU, Operator, Tenaga IT, Bujang, keamanan dan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pencatatan itu bagian tata usaha yang bertanggung jawab di dalamnya ada kepala TU staf dan ada operator sekolah. Proses pencatatan dan pelaporan peserta didik di SMA Plus Budi Utomo Makassar pelaksanaannya pada awal setelah peserta didik diterima masuk sekolah maka semua data siswa akan di minta lalu di kelolah yaitu berkas-berkasnya, isi formulir, kartu keluar, ktp orangtua, fotocopy rapor, ijazah yang nanti akan dibagikan ke operator kemudian di masukkan ke dapodik data dari peserta didik. Pencatatan dan pelaporan peserta

didik baru di SMA Plus Budi Utomo Makassar terdiri dari buku induk, absensi, daftar nilai, daftar hadir, tata tertib sekolah dan masih banyak lagi sebagai bentuk data siswa yang mulai sejak awal diterima di sekolah itu sampai peserta didik tamat atau meninggalkan sekolah.

#### 4.2. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Sherly dkk (2020) Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai pembinaan dan pengembangan peserta didik pertama guru-guru selalu mengawali pembelajaran dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan membentuk peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yaitu seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi yang telah dibahas ataupun melontarkan pertanyaan ke guru jika ada materi yang belum di pahami pada waktu guru memberikan materi dan memberikan kebebasan kepada anak untuk menyelesaikan tugas pada saat proses pembelajaran dan juga bagaimana materi yang diajarkan oleh guru dapat menyenangkan bagi peserta didik di SMA Plus Budi Utomo Makassar.

#### 4.3. Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi dilakukan supaya guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang telah di ajarkan atau diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian untuk mengukur dan mengetahu keberhasilan peserta didik melalui tes dioagnostik, tes formatif, dan tes sumatif agar siswa menjadi lebih baik (Jahari dkk., 2019).

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai evaluasi peserta didik di SMA Plus Budi Utomo makassar bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik di lakukan setiap selesai satu pokok pembahasan langsung guru memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan atau tugas yang di berikan kepada peserta didik, kemudian selain itu setelah selesai pembelajaran guru mengevaluasinya dengan peserta didik yang di minta untuk memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran, jadi peserta didik memberikan kesimpulan menyampaikan apa hasil kesimpulannya kemudian guru simpulkan bersama-sama dengan peserta didik di dalam kelas.

#### 4.4. Mutasi Peserta Didik

Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas yang satu ke kelas lain yang seajar, dan/atau perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain yang seajar (Imron, 2011).

Berdasarkan hasil data penelitian mengenai mutasi peserta didik di SMA Plus Budi Utomo Makassar bahwa terdapat syarat-syarat dalam pelaksanaan mutasi peserta didik teruma peseerta didik pindahan yang ingin mutasi atau masuk ke SMA Plus Budi Utomo Makassar, Karena sekolah ini swasta tetapi memiliki akreditasi A, Jadi pihak sekolah mencari peserta didik yang prestasinya bagus. Mulai dari tes Agamanya, yaitu ada tes baca Al-qur'an dan Akademiknya yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pengetahuan Alam, dan juga ada nilai tes nya telah di tentukan berapa standar yang akan diterima. menolak, Asal syaratnya memang bisa dipenuhi dan sesuai dengan ketentuan sekolah di SMA Plus Budi Utomo Makassar.

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini yang di laksanakan di SMA Plus Budi utomo Makassar terkait dengan pembahasan Pengelolaan Keasiswaan, Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan peserta didik adalah suatu aktifitas memikirkan kedepan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Perencanaan peserta didik merupakan kegiatan awal dalam manajemen peserta didik yang meliputi: (a) analisis kebutuhan peserta didik; (b) penerimaan peserta didik baru; (c) seleksi peserta didik baru; (d) orientasi peserta didik baru; (f)



penempatan peserta didik; serta (g) pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan di dalam proses pembelajaran baik teori maupun praktik, Pembinaan kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah, Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang kemudian dibandingkan dengan tolak ukur sehingga diperoleh suatu kesimpulan penilaian objek tersebut hasil belajar dilaksanakan dengan ulangan harian, tugas-tugas, ujian praktik, UTS, dan UAS. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan. Mutasi peserta didik terbagi menjadi dua, pertama mutasi internal yang terjadi di dalam sekolah, seperti kenaikan kelas, sedangkan mutasi eksternal terjadi di luar lingkungan sekolah, seperti peserta didik yang pindahan dan kelulusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu (Cat.1).
- Deniyati, N. (2017). MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5000>
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 53–63. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009>
- Lestari, Y., S, S., & Fadlil, A. (2020). Seleksi Peserta Didik Baru Menggunakan Metode AHP Dan SAW. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.30645/j-sakti.v4i1.183>
- Maisaroh, S., & Danuri. (2020). *ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. Tunas Gemilang Press.
- Manda, M. (2016). Fungsi Pengorganisasian dan Evaluasi Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.432>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mujahidin, E., Haris, A. R., & Hafidhuddin, D. (2020). Pengembangan manajemen peserta didik program tahfizh. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 068. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permana, W. A. (2020). MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN . *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5989>
- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama (CV. Bildung Nusantara).
- Rakhtikawati, Y. (2021). *ISLAMIC BOARDING SCHOOL : Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*. Anggota IKAPI.
- Rifa'i, M. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektifitas Pembelajaran)*. CV Widya Puspita.
- Risdianti, D. (2017). MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2(2). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189>
- Sherly, dkk. (2020). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada.
- Sohirin. (2015). *ADMINISTRASI DAN SUPERVISI PENDIDIKAN*. Kreasi Edukasi.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cet. 19)*. Alfabeta, CV.
- Tumanggor, A. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (Cetakan 1)*. K-Media.
- UU\_no\_20\_th\_2003.pdf. (t.t.). Diambil 18 Agustus 2018, dari [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf)
- Yusuf, S. (2020). *Manajemen Peserta Didik Untuk Program Sarjana (S1) (Cetakan 1)*. Universitas Islam Indonesia.